



Jurnal Konservasi Cagar Budaya

BOROBUDUR

Balai Konservasi Borobudur



ISSN 1978-8584



9 771978 858498

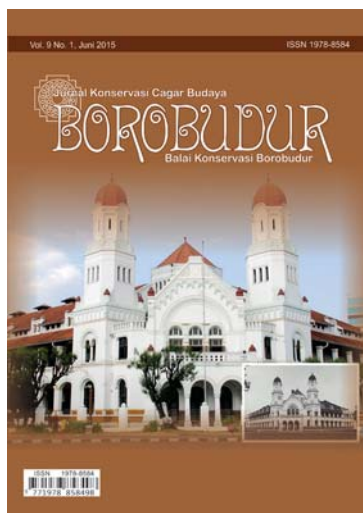


Foto sampul depan: Lawang Sewu Kini dan Dulu
Dok. BPCB Jawa Tengah

ISSN : 1978-8584

Pelindung :

Prof. Kacung Marijan, Ph.D.
Direktur Jenderal Kebudayaan

Pengarah :

Dr. Harry Widianto
Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan
Permuseuman

Penanggung Jawab :

Drs. Marsis Sutopo, M.Si
Kepala Balai Konservasi Borobudur

Pemimpin Redaksi :

Yudi Suhartono, MA

Redaksi :

Iskandar Mulia Siregar, S.Si
Nahar Cahyandaru, S.Si
Hari Setyawan, S.S
Jati Kurniawan, S.S

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Endang Tri Wahyuni, M.Si
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti
Dr. Anggraeni, M.A
Ir. Suprpto Siswosukarto, Ph.D

Tata Letak :

Bambang Kasatriyanto, S.I.Kom

Alamat Redaksi :

Balai Konservasi Borobudur
Jl. Badrawati Borobudur
Magelang 56553
Jawa Tengah

Telp. (0293) 788225, 788175

Fax. (0293) 788367

email :

balai@konservasiborobudur.org
konservasiborobudur@yahoo.com

website :

www.konservasiborobudur.org

Daftar Isi

- Menjadi Modern Tanpa Kehilangan Identitas:
Problematika Pelestarian Cagar Budaya di Wilayah
Sulawesi Tenggara** 4 - 16
Asyhadi Mufsi Batubara
- Pelestarian Kawasan Konservasi di Kota Semarang** 17 - 28
Eko Punto Hendro
- Perizinan dalam Pelestarian Cagar Budaya** 29 - 48
Fr. Dian Ekarini
- Monitoring dan Evaluasi Hasil Pemugaran Gapura
Royal Palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I)** 49 - 61
Nahar Cahyandaru, dkk.
- Penggunaan Bahan Alami pada Bahan Restorasi
Lukisan Gua Prasejarah Maros Pangkep
(Sulawesi Selatan)** 62 - 71
Yudi Suhartono
- Studi Diagnostik Konservasi Tempat Tidur
Etnik Madura Koleksi Museum Kayu Wanagama I** 72 - 80
Yustinus Suranto
- Efektivitas Buah Maja (*Aegle Marmelos* (L.) Corr.)
sebagai Bahan Pembersih Logam Besi** 81 - 87
Ira Fatmawati

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, saduran, terjemahan, maupun segala macam bentuk tulisan yang ada kaitannya dengan arkeologi, konservasi dan pelestarian sumber daya arkeologi. Terjemahan atau saduran harap menyebutkan sumber referensi yang jelas.

SALAM REDAKSI JURNAL BOROBUDUR

“Modernisasi menjadi hal yang sulit dihindari oleh suatu bangsa yang tergolong sedang berkembang, terlebih Indonesia yang masyarakatnya sangat terbuka. Semangat modernisasi cenderung diterjemahkan dalam bentuk pembangunan infrastruktur yang secara sadar atau tidak telah banyak mengorbankan Cagar Budaya”. Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang ditulis oleh Asyhadi Mufsi Batubara yang dimuat dalam Jurnal ini, dengan judul “Menjadi Modern Tanpa Kehilangan Identitas: Problematika Pelestarian Cagar Budaya di Wilayah Sulawesi Tenggara”. Permasalahan pelestarian cagar budaya saat ini memang sangat luas. Tantangan bagi pelestari akan semakin berat terlebih di era modern yang terus membangun ini.

Jurnal konservasi Borobudur yang secara konsisten terbit untuk menyajikan berbagai hasil kajian tentang pelestarian cagar budaya. Tujuh judul artikel akan disajikan dalam edisi ini, dari berbagai sub-bidang kajian dan berbagai sudut pandang yang berbeda. Tantangan pelestarian cagar budaya di tengah modernisasi juga dikemukakan oleh Eko Punto Hendro, dengan artikel berjudul “Pelestarian Kawasan Konservasi di Kota Semarang”. Artikel ini mengemukakan beberapa kawasan di Semarang yang strategis untuk dijadikan kawasan konservasi, yaitu Kota Lama, daerah Pecinan, Pasar Johar, dan Kampung Sekayu. Konservasi kawasan diperlukan agar tidak kehilangan identitas kesejarahan dan kebudayaannya, serta dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata.

Upaya pelestarian tidak hanya berupa kegiatan teknis semata, namun harus didukung dengan pengelolaan yang tepat. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 juga telah mengatur secara cukup rinci, salah satunya adalah pentingnya aspek perijinan dalam pelestarian cagar budaya. Hal ini diulas dalam artikel “Perizinan Dalam Pelestarian Cagar Budaya” yang ditulis oleh Fr. Dian Ekarini. Aspek perijinan ini penting karena setiap orang yang melakukan kegiatan pelestarian tanpa izin dari pemerintah sesuai dengan kewenangannya dapat dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku. Perizinan ini sebenarnya tidak untuk menyulitkan pemilik cagar budaya namun semata-mata untuk melindungi cagar budaya agar tidak rusak ataupun salah dalam penanganannya.

Sebagai bagian penting dari jurnal ini juga akan disajikan artikel yang mempublikasikan salah satu kiprah Indonesia dalam upaya pelestarian di tingkat Internasional. Salah satu prestasi Indonesia adalah keberhasilannya melakukan pemugaran terhadap beberapa struktur di kawasan bersejarah Angkor, Kamboja. Nahar Cahyandaru, dkk melaporkan hasil studinya dengan judul “Monitoring Dan Evaluasi Hasil Pemugaran Gapura Royal Palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I)”. Kajian ini diharapkan menjadi awal untuk dibukanya kembali kemungkinan kiprah pelestari Indonesia di Kamboja di masa mendatang.

Dari aspek konservasi material, penggunaan bahan alam justru semakin berkembang di era modern ini karena terbukti memiliki keunggulan. Berkaitan dengan ini Yudi Suhartono menulis artikel yang berjudul “Penggunaan Bahan Alami Pada Bahan Restorasi Lukisan Gua Prasejarah Maros Pangkep (Sulawesi Selatan)”. Peneliti terdahulu yang menggunakan bahan hematit dengan campuran bahan kimia untuk restorasi lukisan gua kurang efektif dan warna lukisan agak berbeda dengan aslinya. Penulis mengajukan campuran hematit dengan beberapa bahan alam untuk diuji efektivitasnya, dengan sebelumnya melakukan serangkaian analisis laboratorium terhadap bahan lukisan dinding gua.

Tindakan konservasi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, prosedur diagnostik merupakan tahapan yang penting untuk dilalui. Yustinus Suranto menulis artikel dengan judul “Studi Diagnostik Konservasi Tempat Tidur Etnik Madura Koleksi Museum Kayu Wanagama I”. Studi diagnostik konservasi kayu tersebut terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) deskripsi kondisi koleksi pada saat sebelum dilakukan konservasi, (2) deskripsi koleksi dalam kondisi ideal, (3) identifikasi jenis bahan, (4) identifikasi penyebab kerusakan bahan dan (5) perumusan pelaksanaan konservasi koleksi. Hasil studi diagnostik ini selanjutnya dapat menjadi dasar pelaksanaan tindakan konservasi.

Konservasi material Cagar Budaya dengan bahan tradisional banyak dikembangkan untuk berbagai jenis material. Salah satunya adalah pembersihan logam besi yang ditulis oleh Ira Fatmawati. Artikel yang berjudul “Efektivitas Buah Maja (*Aegle marmelos*. L) sebagai Bahan Pembersih Logam Besi” ini dilakukan di Jawa Timur menggunakan buah yang identik dengan nama Kerajaan Majapahit, yaitu Buah Maja. Artikel ini didasarkan pada percobaan laboratorium yang menunjukkan bahwa buah maja tua efektif sebagai bahan pembersih besi.

Semoga bermanfaat.

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. Naskah yang diajukan oleh penulis merupakan karya ilmiah orisinal, yang belum pernah diterbitkan, merupakan hasil penelitian, tinjauan/pemikiran dan komunikasi pendek tentang konservasi cagar budaya .
2. Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah. . Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar, di bawahnya diikuti nama lembaga tempat bekerja, alamat lembaga, dan e-mail.
3. Abstrak merupakan ringkasan utuh dan lengkap yang menggambarkan esensi isi tulisan, tidak lebih dari 350 kata. Disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Isi abstrak meliputi tujuan, metode, dan hasil akhir.
4. Kata Kunci harus ada, mencerminkan satu konsep yang dikandung dalam tulisan antara 3--5 kata (dapat berupa kata tunggal dan kata majemuk), ditampilkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
5. Penyajian instrumen pendukung berupa gambar, foto, grafik, bagan, tabel dan sebagainya harus bersifat informatif dan komplementer terhadap isi tulisan. Penyajiannya dengan dilengkapi keterangan (termasuk sumber/rujukan) di bawah instrumen pendukung.
6. Naskah berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris, diketik 1.5 spasi, jenis huruf arial 11, jumlah halaman minimal 10 halaman dan maksimal 20 halaman yang diketik pada kertas A4,.
7. Sistematika Penulisan meliputi:

Rangkuman hasil penelitian	Makalah / artikel
- Judul	- Judul
- Abstrak	- Abstrak
- Latar belakang	- Latar Belakang
- Metode	- Pembahasan
- Pembahasan	- Penutup
- Penutup	- Daftar Pustaka
- Daftar pustaka	
8. Daftar pustaka disusun berdasarkan abjad tanpa nomor urut dengan urutan sebagai berikut : nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku/nama dan nomor jurnal, penerbit dan kotanya, serta jumlah/nomor halaman.
9. Naskah diserahkan dalam bentuk file tipe Microsoft Word 2003/2007 Document (*.doc/*.docx) dan print out-nya ke alamat redaksi :

Dewan Redaksi Jurnal Borobudur
d/a Balai Konservasi Borobudur
Jalan Badrawati, Borobudur, Magelang 56553
dan dikirim melalui e-mail: jurnalborobudur@gmail.com
10. Dewan Redaksi mengatur pelaksanaan penerbitan (menerima, menolak, dan menyesuaikan naskah tulisan dengan format Jurnal Borobudur).

